

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Usaha ternak merupakan kegiatan yang sudah lama berkembang di masyarakat selain untuk memenuhi kebutuhan protein hewani, yang utama adalah meningkatkan pendapatan. Salah satu jenis ternak yang banyak dipelihara masyarakat adalah ayam broiler karena kemampuannya sebagai penghasil daging yang potensial. Menjalankan usaha ternak ayam broiler lebih cepat mendatangkan hasil dari pada beternak unggas lainnya. Hal tersebut disebabkan pemeliharaan ayam broiler relatif cepat yaitu selama 5-8 minggu dengan bobot badan 1,5-2,8 Kg/ekor.

Pola kemitraan merupakan budidaya yang melibatkan perusahaan inti, dan peternak, perusahaan inti bertugas menyediakan fasilitas meliputi pakan, vaksin, dan DOC serta menanggung pemasaran hasil panen, sedangkan peternak menyediakan kandang, peralatan dan perawatan. Bentuk kerjasamanya melalui perjanjian kontrak. Perjanjian kontrak tersebut meliputi kontrak harga DOC, pakan dan obat-obatan atau vaksin.

Pola kemitraan dapat digunakan untuk mengatasi berbagai macam kekurangan yang dihadapi oleh peternakan rakyat. Program pengembangan kemitraan merupakan salah satu kebijakan yang diterapkan oleh pemerintah untuk meningkatkan produksi ternak dan daging. Hal ini disebutkan bahwa dengan adanya perkembangan kebijakan mengenai kemitraan usaha dan untuk melaksanakan ketentuan Pasal 31 Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2009 tentang Peternakan dan Kesehatan Hewan sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 41 Tahun 2014 tentang

Perubahan atas Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2009 tentang Peternakan dan Kesehatan

Pola kemitraan adalah kerjasama antara peternak dengan pengusaha atau perusahaan yang memiliki tujuan tertentu yang serupa. Dalam menjalin kemitraan pihak perusahaan memiliki posisi sejajar dengan pihak peternak demi tercapainya tujuan seperti perhitungan biaya produksi diatur oleh perusahaan.

Pada dasarnya pola kemitraan adalah sebuah kerjasama bisnis untuk tujuan tertentu dan antara pihak yang bermitra harus mempunyai kepentingan dan posisi yang sejajar (Salam, 2006).

PT. Karya Semangat Mandiri adalah anak perusahaan PT. Charoen Pokphand, yang bergerak di bidang bisnis ayam pedaging (Broiler). PT. Karya Semangat Mandiri merupakan salah satu perusahaan yang bermitra (bekerja sama) dengan peternak untuk memelihara ayam broiler. Tujuan dari perusahaan ini untuk memberikan kemudahan bagi peternak yang memiliki keterbatasan modal dalam penyediaan sapronak, selain itu peternak juga dibina agar hasil yang diperoleh sesuai dengan yang diharapkan.

PT. Ciomas Adisatwa merupakan anak perusahaan dari PT. Japfa Comfeed Indonesia yang bergerak di bidang bisnis ayam pedaging (Broiler) PT. Ciomas Adisatwa bekerjasama dengan peternak untuk membesarkan ayam broiler dengan sistem inti- plasma, dimana perusahaan berperan sebagai inti dan peternak sebagai plasma.

Berdasarkan hasil wawancara dengan peternak plasma yang ada di Kecamatan Koto Tangah Kota Padang, kerjasama yang dilakukan dengan perusahaan inti memiliki perbedaan dalam kebijakan perusahaan masing-masing terhadap peternak plasma dan masih dinilai belum adil karena harga pakan, bibit dan harga jual broiler ditetapkan secara sepihak oleh perusahaan inti. Peternak tidak dapat meminta harga jual ayam saat panen dengan harga yang lebih tinggi ketika di pasaran mengalami kenaikan harga daging ayam broiler.

Meskipun pemerintah telah melakukan berbagai kebijakan yang dapat membantu peternak plasma tetapi pada kenyataannya pola kemitraan yang terjadi seringkali merupakan perjanjian standar atau baku, dimana peternak plasma tidak mempunyai kebebasan untuk merundingkan isi perjanjian tersebut. Kedudukan plasma sangat lemah karena peternak hanya mempunyai pilihan menerima atau menolak isi perjanjian tersebut. Apabila peternak menerima perjanjian tersebut, peternak harus siap dengan segala konsekuensi yang ada. Jika peternak menolak maka peternak akan kehilangan kesempatan untuk mengembangkan usaha yang dimiliki.

Pemasalahan yang ditemukan di lapangan adalah terkadang kerjasama kemitraan yang dijalankan tidak saling menguntungkan, hal tersebut karena pihak perusahaan memiliki kekuatan yang lebih bila dibandingkan dengan pihak peternak baik dalam hal pemodalan, teknologi, pasar dan manajemen. Dampaknya terhadap peternak seakan merupakan pekerja oleh perusahaan inti.

Pemasalahan lainnya dari pihak peternak mitra adalah tidak dapat negosiasi terkait harga kontrak yang ditetapkan perusahaan, dalam penyediaan DOC, dalam penyediaan DOC

sering terlambat dan kualitas DOC yang buruk, tetapi peternak tidak dapat bertindak banyak (Angriani, 2011).

Berdasarkan dari permasalahan yang ada diatas, peneliti ingin melakukan penelitian pada usaha ayam pedaging dengan pola kemitraan untuk melihat dan membandingkan pendapatan yang diperoleh peternak plasma yang ada di Kecamatan Koto Tangah dan juga membandingkan mekanisme dari kedua perusahaan inti di Kecamatan Koto Tangah Kota Padang, dengan judul **“Analisis Usaha Peternakan Ayam Broiler dengan Pola Kemitraan di Kecamatan Koto Tangah Kota Padang (Studi Kasus Peternak Plasma PT. Karya Semangat Mandiri dan PT. Ciomas Adisatwa)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pola kemitraan yang dilakukan peternak dengan PT. Karya Semangat Mandiri dan PT. Ciomas Adisatwa?
2. Bagaimana perbandingan pendapatan peternak yang bermitra dengan PT. Karya Semangat Mandiri dan PT. Ciomas Adisatwa?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis pola kemitraan yang dilakukan antara peternak dengan PT. Karya Semangat Mandiri dan PT. Ciomas Adisatwa.
2. Untuk menganalisis pendapatan peternak yang bermitra dengan PT. Karya Semangat Mandiri dan PT. Ciomas Adisatwa.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagi peternak hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan pertimbangan dalam perencanaan usaha peternakan ayam pedaging serta sebagai pedoman dalam pengaturan skala usaha, sehingga dapat meningkatkan keuntungan.
2. Sebagai sumbangan pemikiran bagi peternak ayam broiler dalam menentukan perkembangan dan kelayakan finansial usaha yang telah dijalkannya.
3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu dan memberikan informasi bagi penelitian selanjutnya.

